

PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SDN SUKAJAYA MUSI RAWAS

THE ROLE OF CLASS TEACHERS IN INSTALLING CHARACTER VALUES AT SDN SUKAJAYA MUSI RAWAS

Agus Setiawan¹, Daroe Iswatiningsih²

Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang¹

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang²

Email: 10agusaja@gmail.com¹, iswatiningsihdaroe@gmail.com²

Abstract

This study aims to identify the role of class teachers in instilling character values to elementary school students, especially at SDN Sukajaya, Sumber Harta District, and Musi Rawas Regency. A qualitative approach with a case study method was used to explore in depth the strategies, methods, and challenges faced in implementing character education. Data collection techniques included in-depth interviews, direct observation in class, and documentation of school policies. The results showed that class teachers play an important role in shaping students' character through exemplary methods, habituation, integration of values in learning, and reflective dialogue. Values such as honesty, responsibility, tolerance, and discipline are consistently instilled in teaching and learning activities and school culture. Supporting factors for character implementation include teacher and principal commitment, a conducive school environment, and supportive policies. However, obstacles such as lack of parental involvement, limited teacher training, and diverse student backgrounds are still challenges. This study concludes that character education in elementary schools requires an integrated approach and support from various parties in order to form a generation with strong character and integrity.

Keywords: character education, class teacher, elementary school, character values, learning methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Sukajaya, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam strategi, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui metode keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta dialog reflektif. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin ditanamkan secara konsisten dalam kegiatan belajar-mengajar dan budaya sekolah. Faktor pendukung implementasi karakter meliputi komitmen guru dan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kebijakan yang mendukung. Namun, hambatan seperti kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan pelatihan guru, dan latar belakang siswa yang beragam masih menjadi tantangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar membutuhkan pendekatan terpadu dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas.

Kata kunci: pendidikan karakter, guru kelas, sekolah dasar, nilai karakter, metode pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga sikap dan perilaku mereka dalam

kehidupan sehari-hari. Konsep ini sangat relevan dalam rangka membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi serta integritas yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman yang ada di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter berperan sebagai pembentukan dasar bagi generasi yang akan datang, agar mereka dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain, serta negara. Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Zubaedi (2015), pendidikan karakter berfokus pada pembentukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kerja sama antar sesama. Nilai-nilai ini menjadi dasar yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain, serta mengurangi konflik sosial yang terjadi akibat ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap sesama.

Guru kelas memegang peran yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Sebagai figur yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan siswa, guru kelas bukan hanya bertugas mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembentuk karakter siswa. Melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, siswa dapat belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana guru kelas memanfaatkan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, khususnya di sekolah dasar yang merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter.

Di sisi lain, penerapan pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman dan pelatihan yang diberikan kepada para guru mengenai implementasi pendidikan karakter yang efektif. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan karakter dengan implementasinya di lapangan. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyamakan persepsi dan implementasi nilai-nilai karakter di sekolah. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda mungkin memiliki pola asuh yang berbeda pula, yang mempengaruhi cara mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan harapan dapat menemukan solusi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang peran guru kelas, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi-strategi yang lebih baik dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar di Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukajaya, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini dipilih karena aktif menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, serta memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan visi pendidikan karakter. Penelitian ini akan membahas bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, serta bagaimana hambatan dan faktor pendukung yang ada mempengaruhi proses tersebut. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pendidikan karakter yang lebih efektif dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan sikap sosial yang baik. Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi bagian penting dari upaya menciptakan generasi yang berkualitas dan bermoral. Zubaedi (2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral yang universal dan menjadi dasar perilaku peserta didik di tengah masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta saling menghormati satu sama lain.

Sejak dicanangkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan penting dalam rangka menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh. Program pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat mengubah perilaku siswa agar lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga ditegaskan oleh Nadila dan Alam (2024), yang mengatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru kelas memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa. Tidak hanya sebagai pengajar materi akademik, guru juga berfungsi sebagai model teladan dalam hal sikap dan perilaku. Seperti yang dikemukakan oleh Susilo dan Sarkowi (2018), guru memiliki kesempatan besar untuk mempengaruhi karakter siswa melalui keteladanan, interaksi sosial, serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Sebagai figur yang berada di garis depan, guru bertanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari, yang tidak hanya mencakup materi pelajaran tetapi juga aspek-aspek sosial dan emosional siswa.

Pendidikan karakter di kelas dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah keteladanan. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk memberikan contoh perilaku yang baik, seperti datang tepat waktu, menghargai perbedaan, serta menunjukkan sikap empati terhadap sesama. Menurut Putri et al. (2024), keteladanan adalah metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang

mereka lihat dari orang dewasa, khususnya guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter

Untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain adalah keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta refleksi dan diskusi. Saifullah & Hanif (2024) menegaskan bahwa melalui pembiasaan yang rutin, nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Metode pembiasaan berfokus pada pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam rutinitas harian seperti salam, senyum, sapa, serta tugas piket. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam materi ajar juga menjadi strategi penting. Misalnya, guru dapat menyelipkan nilai-nilai moral dalam cerita atau teks yang dibaca siswa, serta memberikan refleksi atau diskusi kelompok mengenai pengalaman hidup yang berhubungan dengan nilai karakter tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep karakter, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung yang utama adalah komitmen dari pihak sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah. Hidayat (2012) menjelaskan bahwa komitmen dari guru dan pimpinan sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter, karena keduanya dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa. Keberhasilan pendidikan karakter juga sangat bergantung pada lingkungan sekolah yang kondusif, yang dapat menciptakan suasana yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter, seperti adanya kebijakan reward and punishment yang jelas, serta budaya positif yang diterapkan di sekolah.

Namun, di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter. Salah satunya adalah keterbatasan pelatihan bagi guru. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan pendidikan karakter dengan metode yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Urfa et al. (2024) yang menyebutkan bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup terkait dengan strategi implementasi pendidikan karakter. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi penghambat signifikan, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak akan optimal tanpa dukungan dan konsistensi dari lingkungan keluarga (Saputra et al., 2023).

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada usia ini, anak-anak mulai membentuk dasar dari karakter mereka yang akan dibawa sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah

dasar harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh perhatian. Mirrota (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar harus bersifat menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembentukan karakter di sekolah dasar bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah dasar sebaiknya diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran akademik maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, kerja bakti, serta kegiatan keagamaan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Selain itu, guru juga harus aktif dalam memberikan penguatan positif kepada siswa melalui pujian atau pengingat saat mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses dan strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan karakter secara kontekstual dan mendalam dalam setting kehidupan nyata sekolah (Armini, 2024). Pendekatan ini dianggap tepat untuk menggali praktik pendidikan karakter yang kompleks dan bersifat situasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukajaya, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, yang dikenal aktif menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Adapun subjek penelitian terdiri atas: Guru kelas yang bertanggung jawab secara langsung dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa; dan Kepala sekolah yang berperan dalam merancang kebijakan dan strategi sekolah terkait implementasi pendidikan karakter.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama:

- a) Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.
- b) Observasi langsung, dilaksanakan di dalam kelas guna melihat secara nyata bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran serta interaksi sehari-hari dengan siswa.
- c) Dokumentasi, mencakup pengumpulan dokumen resmi seperti visi dan misi sekolah, program kerja tahunan, kebijakan, serta catatan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter (Anam, 2022).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ridder, 2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

- a) Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan.

- b) Penyajian data: penyusunan informasi yang telah direduksi dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram guna mempermudah pemahaman dan analisis.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian secara valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dan Observasi

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru kelas dan kepala sekolah di SDN Sukajaya, diketahui bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Guru kelas secara konsisten menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui pembelajaran tematik serta kegiatan harian. Observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan keteladanan sikap, seperti datang tepat waktu, memperlakukan siswa dengan adil, dan menunjukkan sikap menghargai perbedaan.

Kegiatan rutin seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan apel pagi juga dimanfaatkan sebagai sarana internalisasi nilai karakter. Misalnya, nilai tanggung jawab ditanamkan melalui tugas piket kelas, sedangkan nilai kerja sama diperkuat melalui kerja kelompok dalam pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan verbal seperti pujian atau pengingat ketika siswa menunjukkan atau tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai karakter (Damayanti, 2024).

Analisis Metode yang Digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode integratif dan kontekstual dalam menanamkan nilai karakter, yaitu:

- a) Metode keteladanan (modeling): Guru berusaha menjadi contoh perilaku positif yang ingin ditanamkan kepada siswa. Keteladanan terbukti sebagai pendekatan yang paling efektif karena siswa usia sekolah dasar lebih cenderung meniru perilaku yang mereka lihat (Putri et al., 2024).
- b) Metode pembiasaan: Guru membentuk kebiasaan positif melalui rutinitas seperti salam, senyum, dan sapa; antre; menjaga kebersihan; serta membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk internalisasi nilai karakter (Saifullah & Hanif, 2024).
- c) Metode integrasi nilai dalam pembelajaran: Guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam materi ajar, misalnya melalui cerita, diskusi kelompok, atau refleksi setelah membaca teks yang mengandung pesan moral.
- d) Metode dialog/refleksi: Guru melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi tentang pengalaman mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk menumbuhkan kesadaran moral secara personal (Juwana et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter

- a. Faktor Pendukung

- 1) Komitmen guru dan kepala sekolah: Tingginya komitmen dari tenaga pendidik dan pimpinan sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah menjadi kunci utama keberhasilan (Hidayat, 2012).
- 2) Lingkungan sekolah yang kondusif: Budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter, seperti adanya papan nilai karakter, jadwal piket kelas, dan kebijakan reward and punishment, turut memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut.
- 3) Kebijakan sekolah: Sekolah telah menyusun visi dan misi yang menekankan pembentukan karakter, serta memiliki program-program pendukung seperti literasi karakter dan kegiatan ekstrakurikuler tematik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya keterlibatan orang tua: Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi orang tua dalam menindaklanjuti pendidikan karakter di rumah. Hal ini menyebabkan ketidakkonsistenan nilai yang diterima anak di sekolah dan di rumah (Saputra et al., 2023).
- 2) Keterbatasan pelatihan guru: Tidak semua guru telah mendapatkan pelatihan formal terkait strategi dan pendekatan pendidikan karakter, sehingga pendekatan yang digunakan kadang masih bersifat spontan dan tidak terencana.
- 3) Heterogenitas latar belakang siswa: Perbedaan nilai-nilai keluarga dan sosial yang dibawa siswa ke sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam penyamaan persepsi dan penanaman nilai-nilai yang seragam.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas sangat signifikan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar. Melalui berbagai pendekatan yang holistik dan kontekstual, guru berhasil menjadi agen pembentuk karakter yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan perilaku siswa. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara keteladanan guru, budaya sekolah, dan dukungan orang tua.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Julaiha, 2014), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral), yang semuanya dapat difasilitasi oleh guru melalui pendekatan yang terintegrasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta dialog dan refleksi, yang secara efektif membentuk karakter siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SDN Sukajaya didukung oleh komitmen tinggi guru dan kepala sekolah, budaya sekolah yang

konduif, serta kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Namun, terdapat pula tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan pelatihan guru, dan latar belakang siswa yang beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan, agar pendidikan karakter benar-benar menjadi fondasi dalam pembentukan generasi yang berakhlak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2022). Implementasi Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Seni Keagamaan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Unit Kegiatan Ke-Islaman (UKI) Ulin Nuha IAIN Ponorogo. IAIN PONOROGO.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112.
- Damayanti, S. (2024). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Miftahul Umam. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen sekolah berbasis karakter. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 1(01), 8–22.
- Fadhillah, N., Sudjarwo, S., & Habsari, D. (2023). Students' perception of project based learning in writing class. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(3), 65-70.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). Pendidikan dan Kesetaraan: Implementasinya pada Sekolah Inklusi Perspektif Filsafat Manusia. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 94–106.
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 89–101.
- Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 242–258.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Ridder, H.-G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. Sage publications Sage UK: London, England.
- Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8361–8371.

- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- Ulfah, U., Hanafiah, H., Cipi Barlian, U., & Koswara, N. (2022). Management of Child Friendly Schools To Develop Students Psychological Well Being. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2.9>
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(4), 24–30.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

